

Penggunaan Aplikasi Buku Dongeng Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Siswa SMP

Valentinus Ola Beding, Yulia Suriyanti

STKIP Persada Khatulistiwa

valentinus.beding86@gmail.com, suryantiyuli@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' ability to retell the contents of the story by using the application "Children's Fairy Tales". The form of the research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of action planning, action implementation, observation and interpretation, as well as analysis and reflection. Sources of data are in the form of learning events, informants, and documents. Data collection techniques used were observation, interviews, tests, and document analysis. The validity of the data used was data triangulation and method triangulation. An increase in the number of students retelling by 60% in good categories, 35% in moderate categories and 5% in poor categories in cycle I, while in cycle II as many as 87.5% of students retelling in good categories, 10% in moderate categories and 2.5% less category. Student response to the use of the application "Children's Fairy Tales" in learning to retell the contents of the story is very good because students can read fairy tales or stories wherever and whenever students are.

Keywords: *children's fairy tale book application; retelling ability; storytelling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan aplikasi "Buku Dongeng Anak". Bentuk penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Peningkatan jumlah siswa menceritakan kembali sebesar 60% dengan kategori baik, 35% kategori sedang dan 5% kategori kurang pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebanyak 87,5% siswa menceritakan kembali dengan kategori baik, 10% kategori sedang dan 2,5% kategori kurang. Respon siswa terhadap penggunaan aplikasi "Buku Dongeng Anak" dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita adalah sangat baik karena siswa dapat membaca dongeng atau pun cerita dimanapun dan kapanpun siswa berada.

Kata Kunci: *aplikasi buku dongeng anak; kemampuan menceritakan kembali; bercerita*

Submitted May 14, 2021 | Revised Jun 09, 2021 | Accepted Jun 18, 2021

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca sangat diperlukan, membaca tidak hanya sekedar mengetahui isi dari bacaan tersebut, tetapi membaca juga harus mengetahui apa makna yang ada dalam bacaan tersebut (Tantri, 2017). Tidak hanya keterampilan membaca yang harus dimiliki

siswa untuk memahami isi atau makna dalam sebuah bacaan, tetapi minat membaca juga harus dimiliki. Dengan minat baca serta mengetahui makna bacaan yang baik akan memudahkan siswa untuk bercerita isi bacaan ke orang lain.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara. Menurut Egan (2009) Cerita merupakan salah satu alat kognisi yang paling ampuh yang dimiliki oleh para siswa yang bersedia untuk keterlibatan imajinasi ilmu pengetahuan. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Nurjamal, 2011). Oleh karena itu seseorang harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat menceritakan kembali apa yang dibaca. Dalam bercerita tentunya harus mengetahui terlebih dahulu apa yang hendak diceritakan/disampaikan. Prihadipati (2010) menyatakan ada beberapa langkah-langkah bercerita seperti menentukan topik, menyusun kerangka cerita, mengembangkan kerangka cerita, menyusun teks cerita. Sedangkan Foster (Nurgiyantoro, 2005: 91) mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan waktu. Jadi, menceritakan kembali dongeng yang dibaca adalah menyampaikan seluruh informasi dalam suatu cerita baik itu dari segi isi ataupun pesan yang disampaikan.

Keterampilan menceritakan kembali masih menjadi permasalahan bagi beberapa siswa di sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil penelitian awal pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ketungau Hilir, diperoleh temuan bahwa minat membaca siswa masih kurang yang berdampak pada kurangnya kemampuan menceritakan kembali. Masalah tersebut disebabkan siswa jarang membaca karena fasilitas membaca yang minim. Permasalahan ini tentu tidak boleh dibiarkan dan perlu ada berbagai upaya untuk meningkatkannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dalam mengatasi rendahnya keterampilan menceritakan kembali. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya memperoleh hasil bahwa keterampilan menceritakan kembali dapat meningkat dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat, diantaranya dengan media flash card (Aini, 2009), media boneka Upin Ipin (Ariani, 2013; Rahmawati, 2017), media audiovisual (Windiarto & Suhartiningsih, 2013; Zulaiha, 2018), media film pendek (Kusworo, 2012), media poster (Kusuma, 2010); media video vlog (Azizah, 2018). Di samping itu, keterampilan menceritakan kembali dapat meningkat dengan menerapkan model, metode, atau strategi pembelajaran yang tepat, diantaranya dengan Model Pembelajaran Think Talk Write (Puspitasari, Suwandi, & Suhita, 2018), Metode Cooperative Script (Rahmani, 2018), Metode SQ3R (Setiowati & Istanti, 2015), dan teknik bermain peran (Sumariyati, 2010). Dalam penelitian ini, penulis melakukan upaya meningkatkan keterampilan menceritakan kembali siswa dengan menggunakan aplikasi buku dongeng. Aplikasi ini berjalan di sistem operasi android yang memuat cerita rakyat lokal.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali siswa dengan menggunakan aplikasi buku dongeng.

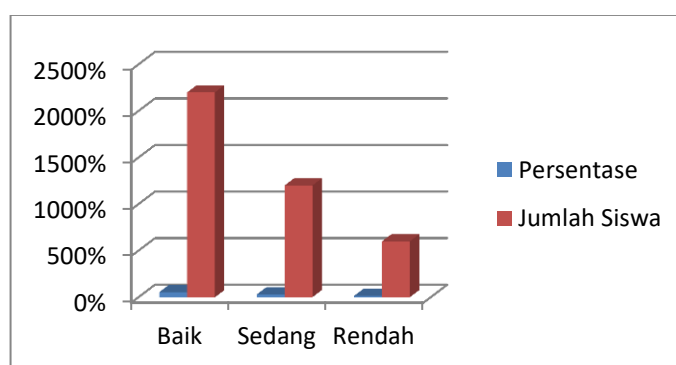
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Aqib (2011) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan O'Brien (Mulyatiningsih, 2011) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. Sumber data adalah siswa SMP N 2 Ketungau Hilir kelas VII yang berjumlah 40 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang dimulai dengan pra-siklus atau pra-tindakan untuk merancang tindakan dalam

siklus. Media pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi Buku Dongeng Anak yang harus didownload siswa terlebih dahulu di PlayStore. Indikator ketuntasan yang menjadi acuan pelaksanaan PTK adalah ketuntasan klasikal siswa mencapai 85%.

Hasil dan Pembahasan

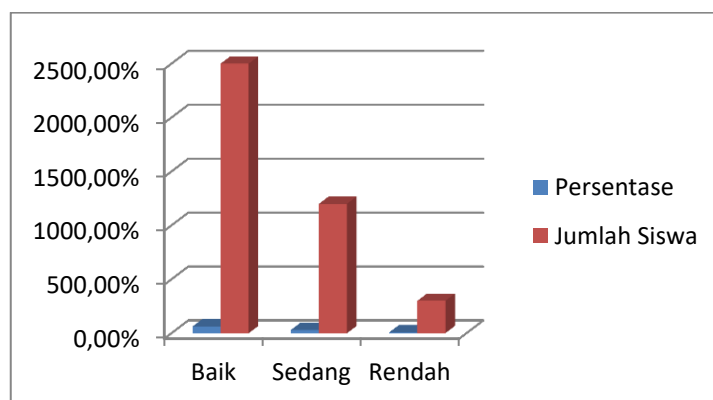
Sebelum melaksanakan siklus atau tindakan, Kegiatan penelitian diawali dengan pra-siklus atau disebut juga pra-tindakan. Tahap ini adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ketungau Hilir bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran berlangsung secara online dengan menggunakan aplikasi google meet. Dalam waktu bersamaan siswa diminta secara bergantian menceritakan kembali dongeng yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dari 40 siswa, diperoleh 55% siswa sudah dapat menceritakan kembali dengan baik. Sebanyak 12 siswa atau 30% dengan kategori sedang, dan 15% atau 6 siswa dengan kemampuan rendah.



Gambar 1. Kondisi Awal Kemampuan Siswa Menceritakan Kembali

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada pra-siklus maka dirancang upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan menceritakan kembali dongeng anak pada siswa kelas VII SMP N 2 Ketungau Hilir. Kegiatan pembelajaran di siklus I dimulai dengan meminta siswa untuk mendownload atau memasang aplikasi “Buku Dongeng Anak” melalui aplikasi PlayStore di android masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa melalui aplikasi google meet.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan meminta siswa memilih salah satu dongeng yang hendak diceritakan kembali. Siswa diberi tugas untuk membaca dengan sebaik mungkin agar dapat memahami isi cerita dan kemudian dapat menceritakan kembali pada pertemuan berikutnya. Adapun dongeng yang dipilih siswa adalah dongeng Binatang/Fabel. Dari hasil Siklus I diperoleh kemampuan menceritakan kembali siswa seperti terlihat pada gambar 2.

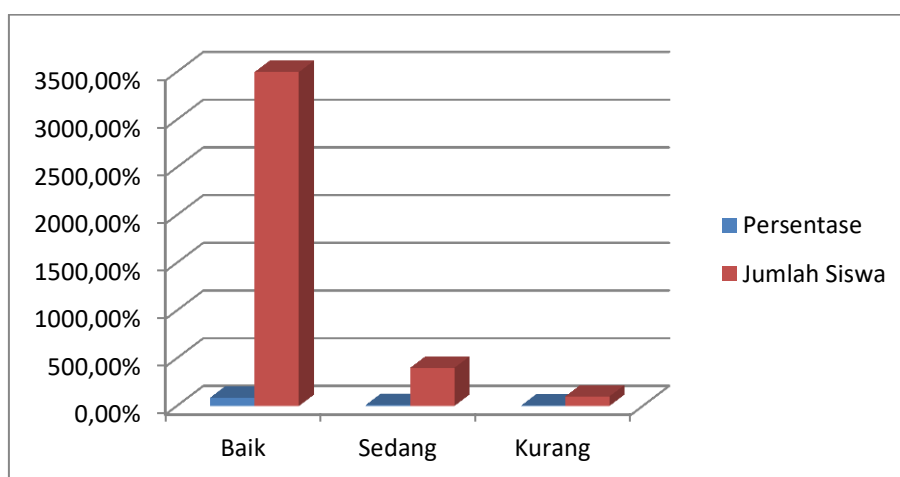


Gambar 2. Kondisi Menceritakan Kembali Isi Cerita Siswa Siklus I

Dari data pada gambar 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa menceritakan kembali pada siklus I, yaitu sebanyak yaitu 60% siswa menceritakan kembali isi cerita dengan kemampuan baik, 35% atau 14 siswa dengan kemampuan sedang dan 2 siswa atau 5% saja siswa yang masih kesulitan menceritakan kembali sehingga dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, siswa cukup antusias mempelajari dan membaca dongeng yang telah dipilih untuk diceritakan kembali secara bergantian selama pembelajaran. Namun, siswa terlihat gugup saat mendapat giliran menceritakan kembali sehingga saat mempengaruhi penyampaian dari cerita yang disajikan. Dengan demikian, maka penulis dan guru mata pelajaran merancang kembali kegiatan pembelajaran untuk siklus yang kedua dan memilih “Kisah Kerajaan” pada aplikasi “Buku Dongeng Anak” untuk menjadi pilihan cerita yang harus diceritakan kembali oleh siswa.

Saat pembelajaran pada siklus II guru juga memberikan teknik tambahan untuk siswa dalam menceritakan kembali yaitu dengan meminta siswa mencatat hal-hal penting atau point penting dalam cerita sehingga saat menceritakan kembali siswa lebih terbantu. Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam 2 (dua) kali pertemuan dengan hasil terlihat pada tabel 3.

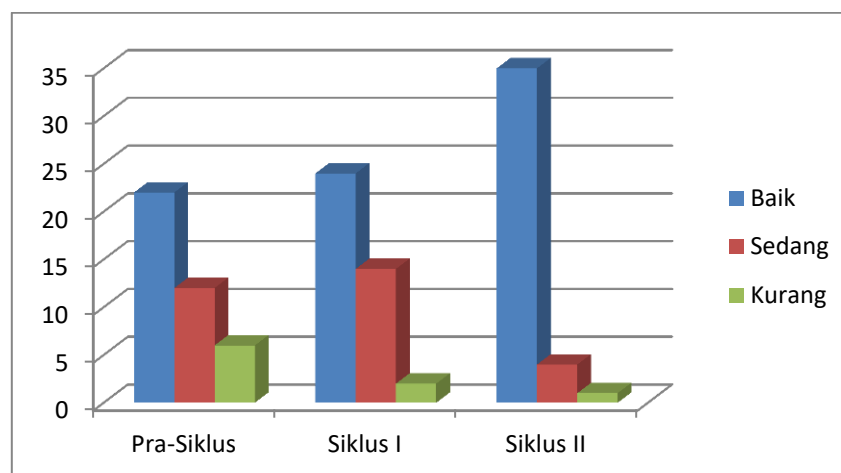


Gambar 3. Kondisi Menceritakan Kembali Isi Cerita Siswa Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 3 diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan menceritakan kembali isi cerita siswa SMPN 2 Ketungau Hilir. Jumlah siswa yang berkemampuan Baik berjumlah 35 siswa dengan persentase 87,5%, kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan persentase 10%, dan 1 siswa atau 2,5% siswa yang berkemampuan menceritakan kembali kategori kurang.

Hasil pengamatan dari siklus II bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan menceritakan kembali. Siswa sudah semakin memahami isi cerita yang dipilih dan mencatat hal-hal penting dalam cerita sehingga lebih mudah dalam menceritakan kembali. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aplikasi “Buku Dongeng Anak” cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita siswa SMP N 2 Ketungau Hilir.

Berdasarkan tindakan siklus I dan II diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan siswa menceritakan kembali isi cerita. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali

Dari data gambar 4, tampak Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali yang memperoleh kategori baik mengalami peningkatan, sedangkan pada kategori lain menurun

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Buku Dongeng Anak” sebagai upaya meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita siswa SMP N 2 Ketungau Hilir dinyatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang semakin baik dalam menceritakan kembali cerita dan dongeng yang dipilih. Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa aplikasi “Buku Dongeng Anak” sangat membantu karena sudah ada di android masing-masing siswa sehingga dapat dibaca kapan pun dan dimanapun.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak melalui Teknik Story Telling dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VII-C SMP Islam Sudirman Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ariani, A. W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak melalui Teknik Demonstrasi dengan Media Boneka Upin dan Ipin Siswa Kelas VII-B SMP Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Azizah, A. F. N. (2018). *Pembelajaran menceritakan kembali isi teks Biografi dengan menggunakan media video blog (vlog) pada siswa kelas X SMAN 1 Soreang tahun pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Egan, K. (2009). *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta : PT Indeks.
- Kusuma, M. A. (2010). *Penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak secara lisan pada siswa kelas II SDN Pulungdowo 03 Tumpang Malang. Penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak secara lisan pada siswa kelas II SDN Pulungdowo 03 Tumpang Malang/Mira Asih Kusuma*.
- Kusworo, A. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Secara Lisan Isi Cerpen Menggunakan Media Audio Visual Film Pendek Adaptasi Cerpen Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Moleon, J.L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Prihadipati. (2010). *Langkah-Langkah Berverita*. (Tersedia) [Online] [http: ///www.duniapustaka.com](http://www.duniapustaka.com) (25 Maret 2021)
- Puspitasari, P. D., Suwandi, S., & Suhita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Media Cetak. *BASASTRA*, 6(1), 232-244.
- Rahmani, P. (2018). Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Isi Cerpen Secara Lisan Melalui Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas IX D Semester 1 SMP Negeri Tawang Sari 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Rahmawati, F. (2017). *Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Legenda dengan Menggunakan Media Boneka Tangan di Kelas VII SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Setiowati, F., & Istanti, W. (2015). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Metode SQ3R. *Lingua*, 11(2).
- Sumariyati, W. (2010). *Peningkatan kemampuan menceritakan kembali melalui teknik bermain peran pada siswa kelas V SDN Sebandung II* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Tantri, A. A. S. (2017). Cara Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(2).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Windiarso, A., & Suhartiningsih, H. S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ*.
- Zulaiha, G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat)